

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan yang mampu bersaing di dunia internasional. Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan didrinya, masyarakat, banga dan Negara (Amandita dkk: 2017:129).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis model *Cooperative Learning* yang dirancang untuk mempegaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kerja kelompok secara aktif saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam rangkah mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jens kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru dan merupakan model pembelajara yang mengoptimalkan proses interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, sehingga mereka dapat bertukar pikiran dan bersama-sama membangun pengetahunnya (Suprijono, 2013:54)

Kelebihan model pembelajaran TPS antara lain: dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, meningkatkan kemampuan antara siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya dan guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan siswa ketika selesai diskusi (Istarani, 2019:68).

Melalui penggunaan model TPS, siswa diupayakan untuk melaksanakan diskusi dengan pasangannya yang kemudian menyebabkan aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa yang lambat berpikir dapat dibantu dalam memahami materi pelajaran atau menambah ilmu pengetahuan. Pemberian umpan balik dan penghargaan juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Raditya Kristiantari, 2015:3).

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar harus sejajar dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dimiliki setelah

anak mengikuti proses pembelajaran. Anak mempunyai potensi dalam perilaku psikologi yang dapat dididik dan diubah perilakunya. Potensi itu adalah domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Rusman, 2015:146).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Kota Ternate, terdapat permasalahan yang ditemukan antara lain model pembelajaran yang digunakan adalah model *Discovery Learning* dan konvensional, metode yang digunakan yaitu metode ceramah sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kondisi yang demikian sangat disayangkan karena dengan pembelajaran tersebut menutup kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. kurangnya aktivitas belajar tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah. guru harus memiliki kreativitas untuk memilih strategi atau model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2013).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Ternate**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti maka penulis memberikan beberapa batasan masalah antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif pengetahuan.
3. Konsistensi model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan usaha dan energi di kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan usaha dan energi setelah di terapkannya model pembelajarn *Think Pairs Share*.
2. Untuk mengetahui konsistensi model pembelajaran *think pairs share* dalam menerapkannya di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan
 - b. Lebih mempertegas konsep bimbingan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa
 - c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian tentang motivasi dan hasil belajar
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada pembelajaran fisika.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat melatih siswa untuk dapat membandingkan, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahkan.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memperkaya wawasan keilmuan dan dunia pendidikan, terutama dalam menggunakan model *Think Pairs Share* dan untuk mendapatkan rata satu (S1).